

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan alat pertukaran informasi. Namun, kadang-kadang informasi yang dituturkan oleh komunikator memiliki maksud terselubung. Oleh karena itu, setiap manusia harus memahami maksud dan makna tuturan yang diucapkan oleh lawan tuturnya. Dalam hal ini tidak hanya sekedar mengerti apa yang telah diujarkan oleh si penutur, tetapi juga konteks yang digunakan dalam ujaran tersebut harus dipahami.

Dalam berbahasa, manusia perlu memperhatikan adanya kesantunan berbahasa ketika berkomunikasi dengan manusia lainnya. Hal itu bertujuan agar manusia bisa menggunakan bahasa yang santun dan tidak melakukan kesalahan dalam berbahasa. Sebuah tuturan dikatakan santun atau tidak, sangat tergantung pada ukuran kesantunan masyarakat penutur bahasa yang dipakai.

Tuturan dalam bahasa Indonesia secara umum sudah dianggap santun jika penutur menggunakan kata-kata yang santun, tuturannya tidak mengandung ejekan secara langsung, tidak memerintah secara langsung, serta menghormati orang lain. Bahasa dapat menunjukkan pribadi seseorang, karakter, watak, atau pribadi seseorang dapat diidentifikasi dari perkataan yang diucap. Penggunaan bahasa yang lemah lembut, sopan, santun, sistematis, teratur, jelas dan lugas mencerminkan penuturnya berbudi.

Sebaliknya melalui penggunaan bahasa yang kasar, tidak sopan dan tidak santun menunjukkan pribadi yang tidak berbudi. Karena itu penggunaan yang tepat dan sesuai aturan menjadikan bahasa sebagai alat yang efektif dalam proses penyampaian kehendak, dan perasaan. Oleh karena itu, kesantunan berbahasa ini perlu dikaji guna mengetahui seberapa banyak kesalahan atau penyimpangan kesantunan berbahasa pada manusia ketika berkomunikasi satu sama lain. Kesalahan-kesalahan dalam berbahasa sering terjadi dalam proses komunikasi dan interaksi antara manusia satu dengan lainnya. Interaksi itu dapat terjadi pada forum-forum resmi atau pun tidak resmi.

Baik dalam pendidikan formal maupun nonformal, komunikasi dapat berlangsung dengan menggunakan ragam santai dan ragam resmi. Ragam resmi merupakan variasi bahasa yang digunakan dalam situasi resmi, misalnya dalam rapat dinas, ceramah keagamaan dan pidato kenegaraan. Sedangkan ragam santai adalah variasi bahasa yang biasa digunakan pada situasi non formal.

Lingkungan kampus adalah lingkungan pendidikan, hal ini secara tidak langsung akan mempengaruhi dalam bertindak tutur. Sebagai mahasiswa tatanan bahasa dalam bertindak tutur harus dijaga dengan baik, untuk menghormati norma-norma yang ada dilingkungan pendidikan, karena sikap kita dalam memilih bahasa dalam bertindak tutur akan menunjukkan rasa hormat kita terhadap lawan tutur kita sesama mahasiswa, staf pegawai universitas, dosen, dan sebagainya. Masyarakat tutur

merupakan masyarakat yang timbul karena rapatnya komunikasi atau integrasi simbolis, dengan tetap menghormati kemampuan komunikatif penuturnya tanpa mengingat jumlah bahasa atau jumlah variabel yang digunakan (Chaer dan Agustina, 2010:38). Brown dan Levinson (dalam Wijana, 2009:64) menyatakan bahwa penutur menggunakan strategi linguistik yang berbeda dalam memperkenalkan secara wajar lawan tuturnya dengan empat strategi. Keempat strategi tersebut adalah (1) kurang sopan, digunakan untuk berkomunikasi dengan akrab, (2) agak sopan, digunakan untuk berkomunikasi terhadap teman yang tidak begitu akrab, (3) sopan, digunakan untuk berkomunikasi terhadap orang yang belum dikenal, dan (4) paling sopan digunakan untuk berkomunikasi terhadap orang yang berstatus sosial lebih tinggi.

Belakangan ini banyak sekali mahasiswa serta dosen yang tidak menunjukkan rasa santun melalui komunikasi terhadap sesama mahasiswa, mahasiswa terhadap dosen, maupun dosen terhadap dosen di sekitar lingkungan kampus ketika sedang melakukan interaksi. Hal ini tentu menjadi sebuah hal yang melanggar dari prinsip kesantunan berbahasa. Terlebih lagi, pelanggaran ini terjadi di jurusan yang sudah seharusnya menggunakan tuturan bahasa yang santun kepada sesama mahasiswa maupun kepada dosen. Salah satu contoh adalah ketika proses seminar proposal berlangsung, baik mahasiswa maupun dosen sering sekali melanggar prinsip kesantunan berbahasa pada saat seminar berlangsung.

Sebuah tuturan dikatakan santun atau tidak sangat tergantung pada ukuran kesantunan masyarakat oleh penutur bahasa yang dipakai. Tuturan dalam bahasa Indonesia secara umum sudah dianggap santun jika penutur tidak menggunakan kata-kata yang menyinggung kepribadian atau mengandung ejekan secara langsung kepada lawan tuturnya. Berdasarkan uraian diatas, peneliti berusaha mengembangkan sebuah penelitian mengenai *“Penyimpangan Prinsip Kesantunan Berbahasa pada Seminar Proposal di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Unimed ”*

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan di atas, masalah penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Terdapat kesalahan-kesalahan berbahasa pada saat Seminar Proposal di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia.
2. Terdapat tuturan-tuturan yang menyimpang dari prinsip-prinsip kesantunan berbahasa pada saat Seminar Proposal di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia.
3. Adanya tingkat kesantunan berbahasa para peserta seminar di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian yang akan dilakukan ini dibatasi pada tuturan-tuturan peserta yang menyimpang dari

prinsip-prinsip kesantunan berbahasa pada saat Seminar Proposal di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni Unimed.

D. Rumusan Masalah

Dari pembatasan masalah di atas, masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa apa saja yang dilakukan mahasiswa dan dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Unimed pada saat seminar proposal?
2. Penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa apakah yang dominan dilakukan mahasiswa dan dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Unimed pada saat seminar Proposal?

E. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian tersebut, maka tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa yang dilakukan oleh peserta pada saat seminar Proposal di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia.
2. Memaparkan penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa yang dominan pada saat seminar Proposal di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat praktis dan manfaat teoretis. Secara praktis hasil penelitian diharapkan.

1. Memberikan pengalaman tersendiri bagi peneliti serta menambah pengetahuan tentang pragmatif, khususnya mengenai kajian prinsip kesantunan.
2. Memberikan masukan pemikiran terhadap mahasiswa maupun dosen di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia untuk lebih menggunakan bahasa yang santun ketika proses seminar proposal berlangsung.
3. Dapat digunakan sebagai bahan perbandingan kepada peneliti-peneliti lainnya yang ingin menganalisis tentang kesantunan berbahasa pada proses kegiatan kampus lainnya.

Secara teoritis hasil penelitian diharapkan untuk:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan memperluas pemahaman khususnya dalam bidang pragmatik.
2. Referensi dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dalam perkuliahan.
3. Referensi untuk ilmu bahasa khususnya untuk mengembangkan teori kesantunan berbahasa.